

## LAMPIRAN

- Rencana ruang terbuka hijau kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf c direncanakan dengan luas kurang lebih 11.211 (sebelas ribu dua ratus sebelas) hektar meliputi :

- a. ruang terbuka hijau privat dikembangkan seluas 10 % (sepuluh persen) dari luas wilayah kota dengan luas kurang lebih 3.737 (tiga ribu tujuh ratus tiga puluh tujuh) hektar; dan
- b. ruang terbuka hijau publik dikembangkan seluas 20 % (dua puluh) dari luas kota dengan luas kurang lebih 7.474 (tujuh ribu empat ratus tujuh puluh empat) hektar.

➤ **Transportasi Kereta api**

Jaringan pelayanan kereta api di wilayah Kota Semarang, dalam hal ini rute perjalanan kereta api yang melewati Kota Semarang ditampilkan pada **Tabel 3.16**

**Tabel 3.1..** Perjalanan KA penumpang yang melewati Kota Semarang

Koridor	Nama KA	Rute Perjalanan	Jarak (km)
<b>Lintas Nasional</b>			
Jakarta-Surabaya	AB. Anggrek Gumarang Sembrani Bangunkarta Kertajaya	Jakarta - Cikampek - Cirebon - Tegal - Pekalongan - Semarang - Cepu - Bojonegoro - Surabaya	725
Bandung-Semarang-Surabaya	KA Eksekutif Harina	Bandung - Cikampek - Cirebon - Tegal - Pekalongan - Semarang	730
Semarang-Jakarta	Senja Utama Fajar Utama Tawang Jaya	Jakarta – Cikampek – Cirebon – Tegal - Pekalongan – Semarang	445
Semarang-Surabaya	Maharani	Semarang - Cepu - Bojonegoro - Surabaya	280
Semarang-Malang	Majapahit Martamaja	Jakarta-Pekalongan- Semarang-Madiun- Tulungagung-Malang	880
Semarang-Kediri	Brantas	Jakarta-Tegal-Semarang- Solo-Madiun-Kertosono-Kediri	745
<b>Regional Jawa Tengah</b>			

Koridor	Nama KA	Rute Perjalanan	Jarak (km)
Semarang-Solo-Yogyakarta	KA Kalijaga	Semarang Poncol – Tanggung – Kedungjati – Gundih – Solobalapan – Purwosari	111
Semarang-Tegal	Kaligung	Semarang – Kaliwungu – Kalibodri – Pekalongan – Pemalang – Tegal	148
Semarang-Cepu-Bojonegoro	Cepu Ekspres Blora jaya	Semarang – Brumbung – Gubug – Gundih – Gambringan – Cepu – Bojonegoro	176
Semarang-Purwokerto	KA ekonomi AC Kamandaka	Semarang-Tegal-Purwokerto	245

Sumber : Berbagai sumber diolah,(2014)

Jaringan prasarana transportasi jalan rel terdiri dari simpul yang berwujud stasiun dan ruang lalu lintas. Kota Semarang hanya memiliki jaringan pelayanan transportasi kereta api antar kota saja. Jaringan prasarana yang dimiliki terdapat lintas utama yang membentang pada jalur yang melintas antara Jakarta - Surabaya. Jaringan jalan kereta api ini melintas antara Stasiun Mangkang - Stasiun Jrahah - Stasiun Poncol - Stasiun Tawang - Stasiun Alastuwa. Dan dari sekitar Stasiun Tawang (sebelah Timur) bercabang ke wilayah Pelabuhan Tanjung Emas dengan terhubung dengan Stasiun Gudang. Karakteristik jaringan rel yang ada di Kota Semarang ditampilkan pada **Tabel 3.17**.

**Tabel 3.2.** Kondisi rel pada jaringan KA di Kota Semarang

No.	Nama Lintasan Jalan Rel	Double/Single Track	Jenis Lintasan	Kondisi Rel (%)	Jenis Rel			
					R 54 (Km)	R 50 (Km)	R 41/42 (Km)	R 33/38 (Km)
1.	Sm Tawang - Mangkang	Double	Utama	80 (Baik)	78,55	-	73,94	-
2.	Sm. Tawang - Alastuwa	Double	Utama	80 (Baik)	1,20	-	-	-

➤ Struktur Ruang Kota Semarang

Struktur pemanfaatan ruang dimaksudkan untuk pemantapan pusat pelayanan kegiatan yang memperkuat kegiatan perdagangan dan jasa berskala internasional, peningkatan aksesibilitas dan keterkaitan antar pusat kegiatan dan peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem prasarana sarana umum.

Rencana pengembangan sistem pusat pelayanan berdasarkan Perda RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031:

1. Rencana pembagian wilayah kota (BWK):
  - a. BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 ha;
  - b. BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320 ha;
  - c. BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522 ha;
  - d. BWK IV meliputi Kecamatan Genuk dengan luas kurang lebih 2.738 ha;
  - e. BWK V meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan dengan luas kurang lebih 2.622 ha;
  - f. BWK VI meliputi Kecamatan Tembalang dengan luas kurang lebih 4.420 ha;

- g. BWK VII meliputi Kecamatan Banyumanik dengan luas kurang lebih 2.509 ha;
- h. BWK VIII meliputi Kecamatan Gunungpati dengan luas kurang lebih 5.399 ha;
- i. BWK IX meliputi Kecamatan Mijen dengan luas kurang lebih 6.213 ha;
- j. BWK X meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu dengan luas kurang lebih 6.393 ha.

Rencana pengembangan fungsi utama masing-masing BWK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Perkantoran, perdagangan dan jasa di BWK I, BWK II, BWK III;
- b. Pendidikan kepolisian dan olah raga di BWK II;
- c. Transportasi udara dan transportasi laut di BWK III;
- d. Industri di BWK IV dan BWK X;
- e. Pendidikan di BWK VI dan BWK VIII;
- f. Perkantoran militer di BWK VII; dan
- g. Kantor pelayanan publik di BWK IX.

Pada lokasi sekitar Terminal yang merupakan BWK C meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Tugu memiliki pengembangan fungsi utama untuk industri.

2. Rencana penetapan pusat pelayanan:

- a. Pusat pelayanan kota:

Pusat pelayanan Kota sebagaimana dimaksud dalam Perda No. 4 Tahun 2011 Pasal 11 huruf a ditetapkan di BWK I, BWK II, dan

BWK III.

b. Sub pusat pelayanan kota:

Sub pusat pelayanan kota sebagaimana dimaksud dalam Perda No. 4 Tahun 2011 pasal 11 huruf b merupakan pusat BWK yang dilengkapi dengan sarana lingkungan perkotaan skala pelayanan BWK yang meliputi sarana perdagangan dan jasa, sarana pendidikan sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana pelayanan umum.

c. Pusat lingkungan:

Pusat lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Perda No. 4 Tahun 2011 pasal 11 huruf c dilengkapi dengan sarana lingkungan perkotaan skala pelayanan sebagian BWK, meliputi : sarana perdagangan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana pelayanan umum.

➤ Rencana Sistem Jaringan Transportasi Kereta Api

Rencana sistem jaringan transportasi kereta api meliputi :

a. Rencana pengembangan jaringan kereta api perkotaan

Rencana pengembangan sistem transportasi kereta api perkotaan berupa pengembangan sistem transportasi kereta api monorail meliputi pengembangan jaringan kereta api monorail yang menghubungkan wilayah sub pusat pelayanan BWK X - pusat pelayanan kota - sub pusat pelayanan BWK V - sub pusat pelayanan BWK IV dan pengembangan fasilitas pemberhentian kereta api monorail yang di sub pusat

pelayanan BWK X, pusat pelayanan kota, sub pusat pelayanan BWK IV dan sub pusat pelayanan BWK V.

b. Rencana pengembangan jaringan kereta api lintas kota.

Rencana pengembangan jaringan kereta api lintas kota meliputi:

- Peningkatan prasarana rel kereta api yang melewati wilayah Kecamatan Tugu, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Genuk dan Kecamatan Pedurungan;
- Peningkatan stasiun kereta api Tawang dan Poncol di Kecamatan Semarang Utara, stasiun kereta api Alas Tuwo di Kecamatan Genuk dan stasiun kereta api Tugu di Kecamatan Tugu;
- **Pengembangan stasiun kereta api Tugu direncanakan terpadu dengan pengembangan terminal angkutan penumpang tipe A di Kelurahan Mangkang Kulon;**
- Pengoptimalan pelayanan kereta api komuter yang menghubungkan Kota dengan daerah sekitar
- Pengaktifan kembali jalur kereta api Semarang - Demak;
- Pengembangan jalur kereta api dalam pelabuhan laut Tanjung Emas; dan
- Pengembangan sistem angkutan kereta api Semarang - Surakarta - Yogyakarta.



## Turnitin Originality Report

skripsi by 11 11 0052 Reza Reza

From Skripsi (Fak. Arsitektur )

- Processed on 20-Oct-2015 12:45 WIB
- ID: 587366479
- Word Count: 16429

Similarity Index

25%

Similarity by Source

Internet Sources:

13%

Publications:

0%

Student Papers:

16%

